

RINGKASAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Tingginya angka kejadian TB serta masih adanya kesenjangan dalam penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan menjadikan pengendalian TB sebagai program prioritas nasional. Keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada pelayanan medis, tetapi juga pada penerapan manajemen program yang efektif serta promosi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan serta pengendalian penyakit.

Kegiatan magang ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen promosi kesehatan pada Program Tuberkulosis di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*. Magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026 dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, telaah dokumen, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan secara sistematis. Tahap *planning* dilakukan melalui penyusunan rencana program berdasarkan analisis situasi, capaian indikator, dan target program. Tahap *organizing* dilaksanakan melalui pembagian tugas serta koordinasi antara dokter, perawat, tenaga promosi kesehatan, petugas surveilans, analis laboratorium, kader kesehatan, dan lintas sektor. Tahap *actuating* diwujudkan melalui penemuan kasus secara aktif, investigasi kontak, penyuluhan kesehatan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pendampingan pasien, serta pemantauan kepatuhan pengobatan. Sementara itu, tahap *controlling* dilakukan melalui monitoring dan evaluasi, pencatatan dan pelaporan program, serta tindak lanjut terhadap capaian indikator.

Berdasarkan data Program Tuberkulosis tahun 2026, Puskesmas Gedongtengen telah memberikan pelayanan kepada 498 orang terduga TB dan menemukan 39 kasus Tuberkulosis yang seluruhnya telah memperoleh pengobatan sesuai standar. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan promosi kesehatan,

peningkatan penemuan kasus secara aktif, optimalisasi peran kader dan Pengawas Minum Obat (PMO), serta penguatan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Tuberkulosis. Kegiatan magang ini memberikan pengalaman dalam penerapan manajemen program kesehatan sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan Program Tuberkulosis di Puskesmas Gedongtengen.